

**PENGARUH PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH (PR) TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V DI SD NEGERI 84 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

LIKA ANGRANI
NIM 1516240063

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Lika Angriani

NIM : 1516240063

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Lika Angriani

NIM : 1516240063

Judul : Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005


Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu” yang disusun oleh **Lika Angriani NIM.1516240063** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 26/11/2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Hengki Satrisno, M. Pd.I
NIP. 199001242015031005

Penguji I

Dra. Kherrmarinah, M. Pd.I
NIP. 196312231993032002

Penguji II

M. Hidayaturrehman, M. Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 26 November 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan do'aku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT., kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta: Zili dan Atika, terima kasih atas dukungan dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh Studi ini. Kalian alasan terbesarku untuk menyelesaikan studi ini.
2. Adikku tersayang: Armedi, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini.
3. Kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, semangat dan berbagai bantuan yang selalu diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) B IAIN Bengkulu yang telah memberikan pengalaman-pengalaman baru yang takkan terlupakan. Terutama teman-teman seperjuangan Guru Kece (Letri Olpita Sari, Pundi Purnama Sari, Rian Hadi, Septi Pajriani, Sri Handayani dan Suci Ayu Permata Sari)
5. Kepada teman-teman seperjuangan KKN Kelompok 98 di Sidosari dan teman-teman seperjuangan PPL SD Negeri 84 Kota Bengkulu, terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan.
6. Kepada sahabatku: (KASERAYA) Selita, Mira Susanti, Nia Maya Sari, Rera Okti, Siti Humairah dan Nurhawa, Azizah Khoirunisa, Eni Darmiati, Marsela Audie dan Mbak Dewi Sutilah terima kasih atas indah waktunya kebersamaan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
7. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: Sesungguhnya di setiap masalah pasti disertai jalan keluar.

(Q.S Al-Insyirah : 5)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lika Angriani

NIM : 1516240063

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang menyatakan,



Lika Angriani
NIM: 1516240063

SURAT PERNYATAAN


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LIKA ANGRANI
Nim : 1516240063
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH (PR)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS
V DI SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU.**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 5,33 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Agustus 2019
Yang Menyatakan



6000
RIBURUPIAH



Lika Angriani
NIM. 1516240063

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan sekaligus Pembimbing 1 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi

penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
6. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan bimbingannya selama ini
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Kepala sekolah (Drs. Margono) beserta dewan guru dan staff SD Negeri 84 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 2019
Penulis

Lika Angriani
NIM. 1516240063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PERNYATAAN PLAGIASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pemberian Pekerjaan Rumah	10
a. Pengertian Pemberian Pekerjaan Rumah	10
b. Macam-macam Pemberian Pekerjaan Rumah	15
c. Tujuan Pemberian Pekerjaan Rumah.....	16
d. Manfaat Pemberian Pekerjaan Rumah.....	18
e. Prinsip-prinsip Pemberian Pekerjaan Rumah	20
f. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Pekerjaan Rumah	27
2. Hasil Belajar.....	28
a. Pengertian Hasil Belajar	28
b. Prinsip-prinsip Belajar	29
c. Teori-teori Belajar.....	31
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	34
3. Matematika	38
a. Pengertian Matematika	38
b. Hakikat Matematika.....	39

B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	43
D. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Variable Penelitian	47
E. Teknik Penelitian	48
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	66
B. Deskripsi Data.....	70
C. Analisis Data	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Lika Angriani. NIM. 1516240063. Dengan judul “Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu”. Pembimbing I: Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pd dan Pembimbing II: Adi Saputra, M.Pd

Kata Kunci : pemberian Pekerjaan Rumah (PR), Hasil Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh motivasi belajar siswa kurang, siswa kurang disiplin pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru belum optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa, strategi yang dipakai oleh guru belum optimal, kurangnya luar belajar dan tukang pengajar ataupun pendidik dan hasil belajar siswa masih rendah. Atas dasar ini, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang siswa, sehingga penelitian ini adalah penelitian langsung yaitu dengan memberikan pertanyaan berupa angket kepada siswa. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh antara pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020. Ho ditolak dan Ha diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi “r” hitung sebesar 0,922 lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,304 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,393 sedangkan perhitungan regresi sederhana yaitu $Y = 65,716 + (0,185) (40,20) = 73,153$. Atas dasar ini, terbukti adanya pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Pemberian Pekerjaan Rumah.....	49
2. Tabel 3.2 Pengujian Validitas Angket Nomor 1	53
3. Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan	55
4. Tabel 3.4 Pengujian Reliabilitas Angket.....	58
5. Tabel 4.1 Jumlah Siswa SD Negeri 84 Kota Bengkulu	67
6. Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Staff SD Negeri 84 Kota Bengkulu	68
7. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 84 Kota Bengkulu.....	69
8. Tabel 4.4 Data Pemberian Pekerjaan Rumah (Variabel X)	70
9. Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Matematika (Variabel Y).....	73
10. Tabel 4.6 Tabulasi Skor Angket Variabel X.....	75
11. Tabel 4.7 Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah(PR).....	78
12. Tabel 4.8 Tabulasi Hasil Belajar Matematika Variabel Y	79
13. Tabel 4.9 Hasil Belajar Matematika	81
14. Tabel 4.10 Data Variabel X dan Y yang diperoleh Siswa	82

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar 2.1	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing.
2. Kartu Bimbingan
3. SK Komprehensif
4. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
5. Surat Selesai Penelitian dari Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu
6. Kisi-kisi Angket
7. Lembar Angket
8. Lembar Hasil Spss
9. Profil Sekolah
10. Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri 84 Kota Bengkulu
11. Denah Lokasi SD Negeri 84 Kota Bengkulu
12. Nilai KKM SD Negeri 84 Kota Bengkulu
13. Foto-foto Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pemberian pekerjaan rumah merupakan metode yang berorientasi pada filosofi konstruktivistik. Metode pekerjaan rumah adalah cara penyajian pelajaran dengan menugaskan siswa-siswa mempelajari sesuatu kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tujuan dari pemberian pekerjaan rumah bertujuan dalam proses belajar mengajar adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki hal-hal yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga pengetahuan akan dapat diingat lebih lama. Jenis-jenis pemberian pekerjaan rumah yaitu terdiri dari tugas latihan dan tugas persiapan.¹

Salah satu mata pelajaran yang dijadikan sebagai mata pelajaran pokok ialah Matematika. Tujuannya adalah agar pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa dan dapat memberikan bekal kompetensi yang memadai baik untuk studi lanjut maupun untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran matematika khususnya pada Sekolah Dasar membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa, guru dan instansi pendidikan yang terkait. Dalam hal ini, guru perlu menciptakan suatu kondisi belajar

¹Aprilia Intan Permata Sari, Dkk., *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013*, *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* Vol. 3 No. 1 2014, h. 119.

yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran matematika Dapat menjadi kegiatan yang diminati siswa.

Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin dicapai. Merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa maka ruang lingkup materi matematika adalah aljabar, pengukuran dan geometri, peluang dan statistik, serta trigonometri.²

Berbicara mengenai pendidikan, maka dalam keluarga orang tua lah yang bertanggung jawab paling utama dalam mendidik anak. Sebagai salah satu wujudnya adalah dengan cara membimbing serta membina sekaligus memberikan arahan kepada anak dalam mengerjakan tugas

²Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal sap. Vol.1 No.2*, 2016, h. 166.

pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Sebagai orang tua dia harus selalu berusaha membina anaknya, menanamkan disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas dari sekolah, seperti pekerjaan rumah (PR) tanpa meninggalkan tugas yang diberikan oleh orang tuanya sendiri.

Dalam pendidikan formal guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menepati posisi dengan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan seorang guru. Sebagian waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.³

Segala upaya perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas hasil belajar, meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek efektif (sikap dan perilaku) dan aspek psikomotor (keterampilan). Kualitas belajar mengajar tersebut merupakan cerminan kualitas Pendidikan Nasional secara menyeluruh. Termasuk dalam upaya belajar mengajar yang dilakukan oleh komponen pendidikan di sebuah sekolah yaitu guru dan siswa. Dalam hal ini yang memberikan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru di sekolah dapat memotivasi belajar anak. Pembelajaran diarahkan kepada penguatan-penguatan terhadap

³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Penerapan Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 240.

materi pembelajaran yang telah diberikan. Dalam hal ini guru memberikan tugas ekstra yang dapat dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas. Selain tugas intra dan kurikuler yaitu di dalam kelas, guru juga memberikan tugas ekstra yaitu di luar kelas.

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) atau yang sering disebut dengan Pekerjaan Rumah (PR) dan selazimnya pekerjaan rumah maka siswa harus melakukan atau melaksanakan tugas itu di rumah. Tujuannya adalah selain membiasakan siswa untuk mengulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah tadinya dan mereka juga bisa mengisi waktu luang mereka di rumah. Pemberian tugas baik sekali mengisi waktu luang yang produktif, memupuk rasa tanggung jawab dan membiasakan anak untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini berkaitan dengan mutu pendidikan, cara ini cukup membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan sekaligus mengulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Hal ini dikarenakan “belajar itu memerlukan latihan dan pengalaman”.⁴ Supaya dapat lebih terintegrasi. Jadi dengan mengerjakan pekerjaan atau tugas dari sekolah di rumah siswa sekaligus mengulang pelajaran dan lebih memahami langsung materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan kualitasnya di tengah persaingan mutu dengan sekolah-sekolah dasar lainnya. Peningkatan mutu dan kemampuan bersaing itu tentunya dimulai dengan uapaya meningkatkan hasil belajar siswa

⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Penerapan Bidang Pendidikan*, h. 238.

peningkatan hasil belajar ini dapat dilakukan dengan berbagai upaya salah satunya adalah dengan cara memotivasi belajar anak dan meningkatkan kegiatan belajar mandiri bagi anak di luar jam sekolah. Berkaitan dengan konteks belajar, pemberian tugas belajar atau PR oleh guru kepada siswa Sekolah Dasar merupakan faktor yang cukup membantu untuk terwujudnya visi dan misi pendidikan di Sekolah Dasar.

Pemberian tugas belajar di rumah (PR) ini sebenarnya sudah dikenal dan sudah dilakukan di dalam dunia pendidikan sejak lama. Hanya saja yang menjadi masalahnya adalah bagi kebanyakan anak, pekerjaan rumah merupakan kegiatan yang dalam waktu relatif singkat akan membosankan sehingga anak akan membencinya dan seterusnya. Oleh karena itu guru juga harus pintar memberi pengertian kepada peserta didik bahwasanya pekerjaan rumah bukan hal yang patut dihindari. Hal ini karena dengan seiringnya peserta didik mengerjakan soal, menuntut mereka untuk belajar dan mengingat materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dan dengan seiringnya peserta didik diberikan latihan soal di rumah diharapkan prestasi peserta didik meningkat.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada SDN 84 Kota Bengkulu ternyata dalam pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran pokok dan dianggap sulit sehingga diperlukan pemahaman yang cukup untuk melakukan pembelajaran yang telah diberikan apalagi untuk anak kelas V SD. Adapun masalah-masalah yang ditemukan yaitu antara lain:

⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Penerapan Bidang Pendidikan*, h. 240.

motivasi siswa dalam belajar kurang yaitu berupa rumus, dan konteks yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, siswa kurang disiplin yang ditandai dengan adanya siswa yang membolos untuk menghindari pelajaran matematika, guru belum optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa, strategi yang dipakai guru belum optimal, yaitu ditandai dengan siswa terlihat bosan dalam pembelajaran, ketika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) banyak diantara mereka yang membuat, namun ketika ditanyakan apa dan bagaimana pekerjaan yang dibuat ternyata masih ada yang tidak bisa menjelaskan. Dikarenakan guru memberikan PR penjelasannya tidak sesuai dengan contoh yang ada di buku paket siswa, penjelasan guru berbeda dengan apa yang dipahami oleh siswanya. Selain itu, seharusnya PR dikerjakan di rumah tetapi sebaliknya mereka mengerjakan di sekolah ada sekitar 4-8 siswa yang mengerjakan PR tersebut, padahal tujuan guru memberikan PR itu agar siswa menjadi lebih giat belajar.⁶

Dalam hal fasilitas kegiatan belajar mengajar itu sungguh jauh dari tidak layak nya dalam segi fasilitas yang tidak memadai yaitu, meja dan bangku sekolah banyak yang rusak, kurangnya ruang kelas yang ditandai dengan ada beberapa kelas yang siswanya menumpuk dan mengakibatkan suasana belajar menjadi tidak kondusif, selain itu, kurangnya tenaga pengajar, yang ditandai oleh satu orang guru harus memegang dua kelas, hasil belajar masih rendah, yang ditandai dengan hasil belajar siswa belum

⁶ Observasi pada Hari Senin tanggal 15 Oktober 2018 di Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu

mencapai KKM yakni 60. Namun adanya kesenjangan nilai yang di peroleh siswa hampir 15 % memperoleh nilai di bawah KKM dan selebihnya di atas KKM dari 44 orang siswa.

Sehubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa maka dengan cara pemberian latihan dengan tujuan mereka akan mengulang pelajaran yang sudah mereka pelajari dan mereka akan memahami tentang materi pelajaran tersebut.

Oleh karena itu penulis, tertarik untuk mengangkat permasalahan ini kedalam karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu”**..

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam belajar kurang
2. Siswa kurang disiplin
3. Guru belum optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa.
4. Strategi yang dipakai guru belum optimal
5. Kurangnya ruang belajar
6. Kurangnya tenaga pengajar
7. Hasil belajar masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah ini dapat dibatasi pada:

1. Pemberian pekerjaan rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penugasan yang dilakukan oleh guru pada bidang studi matematika untuk dikerjakan siswa di rumah.
2. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar siswa SD Negeri 84 Kota Bengkulu berupa nilai latihan di kelasnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat dirumuskan masalah Apakah ada pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN 84 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoristis dan praktis.

1. Secara teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (PR)

Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas V SDN 84 Kota Bengkulu.

2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar termotivasi dalam belajar matematika.
 - b. Bagi guru, dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kemampuan siswa-siswinya dalam belajar.
 - c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya penngkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan teknologi informasi.
 - d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan dan dapat mengetahui Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas V SDN 84 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemberian Pekerjaan Rumah

a. Pengertian Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus dikerjakan siswa di luar jam pelajaran. Karena pada umumnya dikerjakan di rumah setelah pulang sekolah, maka tugas itu disebut PR. Pekerjaan rumah adalah tambahan kegiatan belajar siswa dari kegiatan yang dilakukan di kelas.⁷ Pekerjaan rumah adalah untuk mengingat kembali tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas adalah untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah, maka siswa dapat mendalami materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mengerjakan PR.⁸

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَمَرَ نَبِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ لَهُ كَلِمَاتٍ مِنْ كِتَابِ يَهُودٍ قَالَ إِنِّي وَاللَّهِ مَا أَمِنُ يَهُودَ عَلَى كِتَابِي قَالَ فَمَا مَرَّبِي نِصْفُ شَهْرٍ حَتَّى تَعَلَّمْتَهُ لَهُ قَالَ فَلَمَّا تَعَلَّمْتَهُ كَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَى يَهُودٍ كَتَبْتُ إِلَيْهِمْ وَإِذَا كَتَبُوا إِلَيْهِ قَرَأْتُ لَهُ كِتَابَهُمْ (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ : كِتَابُ الْأَسْتَاذَانِ وَالْأَدَابِ : بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْلِيمِ السَّرْيَانِيَةِ)

Artinya :

Zaid bin Tsabit berkata “Rasulullah memerintahkan aku agar belajar untuk beliau bahasa kitab orang yahudi dan beliau bersabda “Sesungguhnya aku demi Allah, aku tidak merasa aman kepada orang Yahudi terhadap suratku (baik dalam membacanya maupun menulisnya)”, dia berkata : maka tidak lewat setengah bulan aku belajar sehingga selesai aku mempelajarinya untuk

⁷ Rahma Widhiantari, “Efektivitas Metode Pemberian Tugas (RESITASI) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang, *Economic Education Analysis Journal* 1, 2002, h. 2.

⁸ Raymond J. Wlodkowski, Judith H. Jagnes, “*Hasrat Untuk Belajar*”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2015), h. 82.

beliau, dia berkata : ketika aku selesai mempelajarinya, maka apabila beliau berkirim surat kepada golongan Yahudi, maka aku menulis kepada mereka, dan apabila mereka berkirim surat kepada beliau, maka aku membaca surat mereka untuk beliau.⁹

Adapun yang dimaksud dari hadist di atas bahwasannya Nabi Muhammad memberikan tugas kepada Zaid bin Tsabit untuk mempelajari bahasa Suryani (bahasa golongan orang Yahudi). Maksud dan tujuan dari tugas yang beliau berikan adalah agar Zaid bin Tsabit mengetahui isi dari surat yang dikirimkan orang Yahudi untuk Nabi Muhammad, dan agar Zaid bin Tsabit dapat menuliskan balasan surat dari orang Yahudi. Hal ini merupakan metode pengajaran yang diberikan Nabi Muhammad kepada Zaid bin Tsabit agar mampu memberikan pemahaman mengenai bahasa mereka.

Menurut Soetomo, “Pekerjaan rumah adalah suatu pekerjaan yang menyita waktu banyak. Sehingga tidak mungkin dapat diselesaikan hanya melalui jam pelajaran di sekolah”.¹⁰ PR adalah tugas yang harus dikerjakan siswa di luar jam pelajaran. Karena pada umumnya dikerjakan di rumah setelah pulang sekolah, maka tugas itu disebut pekerjaan rumah atau PR.¹¹ Hampir semua guru setuju tentang pemberian PR secara teratur, karena banyak guru menganggap pemberian PR sama pentingnya dengan pelajaran biasa. Pemberian tugas pekerjaan rumah di

⁹ <http://haditsdwi.blogspot.com/2017/04/hadits-pemberian-tugas.html>

¹⁰ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 159.

¹¹ Imas Kurniasih, *Bukan Guru Biasa* (Arta Pustaka, 2012), cet. Ke-1, h. 91.

samping untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakannya baik secara individu maupun kelompok. Pemberian PR adalah inisiatif guru yang diberikan kepada siswa dalam rangka membina pemahaman dengan keterampilan serta sekaligus dapat membangkitkan agar siswa lebih giat dalam belajar.

Kehidupan seorang pelajar masih merupakan kehidupan pekerjaan rumah. Ilmuwan, insinyur, peneliti, professor, guru, mekanik dan aktor tidak henti-hentinya membaca, menulis, memecahkan masalah, menghitung. Pekerjaan rumah yang membutuhkan pemikiran bisa memberikan pelajaran yang sesungguhnya. Tetapi ia hanya akan memiliki sedikit kesempatan untuk melakukannya dengan baik jika murid memandang usaha sebagai sebuah percobaan dan kesengsaraan yang tetap.

Salah satu cara untuk menjadikan pekerjaan rumah kurang menindas adalah dengan membantu diri kita sendiri dan anak-anak untuk menyadari bahwa pekerjaan tidak lebih penting dibandingkan permainan, dan permainan juga tidak lebih menyenangkan dibandingkan pekerjaan rumah.¹² Ketika orang bisa bertindak sepenuh kemampuannya dalam situasi yang menantang

¹²Aprilia Intan Permata Sari, Dkk., *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013*, *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* Vol. 3 No. 1 2014, h. 199.

dan memeperkenankan pertumbuhan yang lebih jauh, mereka akan merasakan pekerjaan itu bermanfaat dan menyenangkan. Sebagai orang tua, dengan membantu anak-anak memandang pekerjaan rumah sebagai tantangan sehari-hari, usaha keras mereka akan menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan-kemampuan mereka, dengan berbagi bersama anak-anak dalam hal pekerjaan, sembarangan waktu luang kita sendiri juga punya unsur-unsur pekerjaan rumah yang bermanfaat, maka kita bisa membantu mereka untuk merasa bahwa pekerjaan rumah sebagai perjuangan yang alamiah dan otomatis.

Para guru bisa membuat perbedaan yang signifikan dalam kualitas keterlibatan murid-murid dengan pekerjaan rumahnya. Pekerjaan rumah merupakan area dimana guru dan orang tua berbagi salah satu persekutuan mereka yang paling konkrit demi membantu demi kepentingan anak-anak. Pekerjaan rumah membantu anak-anak untuk belajar. Dalam suatu pengertian, pekerjaan rumah adalah pesan harian guru kepada orang tua, yang disampaikan secara tidak langsung dan guru juga bisa membantu peserta didik dan orang tua untuk menghormati pekerjaan rumah secara positif bila mereka menerapkan enam poin berikut ini:¹³

¹³ Raymond J. Wlodkowski, Judith H, Jagnes , “*Hasrat Untuk Belajar*”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2015), h. 84.

- a. Buatlah tugas-tugas yang secara langsung berhubungan dengan mata pelajaran atau satu kesatuan dari apa yang sedang diajarkan di ruang kelas, maka tidak ada yang akan was-was mengenai pentingnya tugas-tugas tersebut.
- b. Berikanlah tugas-tugas yang jelas serta memerlukan kecakapan dan pengetahuan dalam hal kemampuan peserta didik. Karena hal ini bisa menimbulkan frustrasi karena ingin mengerjakan pekerjaan rumah tetapi tidak sanggup mengerjakannya.
- c. Berikanlah tugas-tugas yang menantang dan menstimulasi. Seorang guru seharusnya secara pribadi antusias dengan tugas-tugas tersebut.¹⁴
- d. Pertahankan agar murid-murid bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugasnya. Saat inilah dimana orang tua itu mendukung guru.
- e. Komentari tugas-tugas yang terselesaikan, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini mempengaruhi motivasi anak karena ia bisa memberikan pengaruh arus balik yang bisa memperbaiki dan mengakui kualitas-kualitas positif dalam pekerjaan murid.
- f. Laporan singkat kepada orang tua dalam sistem penanganan pekerjaan rumah. Pastikan orang tua tahu jumlah pekerjaan rumah yang ditugaskan secara khusus, fungsinya, frekuensi

¹⁴ Raymond J. Wlodkowski, Judith H. Jagnes, “*Hasrat Untuk Belajar*”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2015), h. 85.

tugasnya dan harapan-harapan atau permintaan-permintaan yang memungkinkan dukungan, keterlibatan dan kerjasama orang tua.¹⁵

b. Macam-Macam Pekerjaan Rumah

Ada dua jenis PR yang sering diberikan para guru, antara lain:

1) Tugas latihan

Berfungsi untuk meningkatkan keterampilan atau pengetahuan yang baru saja dipelajari di sekolah. Contoh: setelah siswa belajar tentang penjumlahan di dalam mata pelajaran matematika, siswa diberi PR tentang soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan tersebut. PR akan lebih efektif apabila guru dengan seksama mengevaluasi hasil kerja siswa, jika terkait langsung dengan materi pelajaran yang hari itu dibahas di sekolah dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

2) Tugas persiapan

Contohnya: siswa ditugasi membaca buku ajar satu malam lebih dahulu sebelum dipelajari di sekolah atau siswa diberi tugas mempersiapkan sejumlah benda yang akan dipakai dalam pelajaran keesokan harinya. PR ini akan lebih efektif jika perintahnya jelas, kriteria kelengkapan jelas, cara mengorganisasikan juga

¹⁵ Raymond J. Wlodkowski, Judith H, Jagnes , “*Hasrat Untuk Belajar*”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2015), h. 86.

disebutkan. Jadi siswa dan para orang tua tidak kebingungan harus berbuat apa.

c. Tujuan Pemberian Pekerjaan Rumah

Adapun tujuan dari pekerjaan rumah yakni sebagai berikut:

1. Untuk memelihara dan memanfaatkan tingkah laku yang telah dipelajarinya.
2. Untuk melatih keterampilan, konsep dan prinsip yang baru saja dikembangkan untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang konsep itu.
3. Digunakan sebagai salah satu unsur penilaian dalam rangka penilaian yang komprehensif.
4. Menanamkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa terhadap kewajibannya.
5. Untuk mengingat kembali dan memelihara kembali topik-topik yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁶

Selain itu, hal yang perlu diperhatikan bersama bahwa tugas PR ditinjau dari segi psikologis memiliki tujuan sebagai berikut:

a) Agar siswa memiliki kemampuan bekerja mandiri

Hal ini dapat menghapus keinginan yang keras supaya siswa mendapat nilai yang tinggi sebagai tujuan karena nilai hanya sebuah efek atau akibat dari tinggi rendahnya kemampuan yang

¹⁶ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 156.

dimiliki seseorang. Hal yang terpenting adalah siswa benar-benar serius dalam mengerjakan sesuatu.

b) Dapat mengembangkan disiplin diri

Tidak saja memperhitungkan faktor benar atau salahnya tugas yang telah mereka selesaikan, yang penting adalah rasa kebanggaan yang terungkap karena memperoleh penghargaan dari guru terhadap usaha yang telah mereka lakukan, dalam menyelesaikan tugas PR. Sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kebanggaan mereka bertambah karena guru sangat menghargai bahwa mereka bekerja berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Kesalahan yang guru temukan pada hasil kerja siswa mereka bisa guru jadikan sebagai tolak ukur terhadap tingkat kualitas tugas yang telah kita berikan. Dukungan yang lembut dan penuh perhatian akan sangat bermanfaat daripada sebuah hukuman.

c) Belajar memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri¹⁷

Menyelesaikan PR adalah tanggung jawab siswa sendiri. Pemberian pemahaman hendaknya disampaikan dengan baik kepada siswa tentang keterlibatan orang lain dalam membantu menyelesaikan tugas PR mereka merupakan tindakan yang sama sekali tidak bermanfaat. Hal tersebut hanya akan mengakibatkan ketergantungan mereka terhadap orang lain. Dengan cara

¹⁷ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 157.

memberikan pemahaman seperti itu, mereka akan lebih mengerti terhadap hal baik yang harus mereka lakukan. Pemberian bantuan hanya boleh diberikan apabila siswa menemukan kesulitan yang belum bisa teratasi. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang dihasilkan benar-benar merupakan hasil kerja siswa itu sendiri, bukan pemikiran orang lain.

Pemberian PR akan bermakna apabila kita tidak mengabaikan tujuan-tujuan tersebut. Harapan guru selanjutnya adalah siswa akan selalu memiliki keinginan, kesadaran, rasa senang, minat dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan PR dengan baik.¹⁸

d. Manfaat Pemberian Pekerjaan Rumah

Tugas tersebut merupakan pengulangan dan pematapan pengertian siswa pada mata pelajaran yang diberikan. Dengan dasar *learning by doing*, diharapkan kesan pada diri anak akan lebih mendalam dan mudah diingat. Sikap dan pengalaman atas suatu masalah dan siswa akan dapat dibina lebih kuat dengan adanya penambahan belajar kelompok, adanya kesempatan untuk bertanya setelah menghadapi soal/perintah yang tak terpecahkan, dan pemberian tugas (PR). Dengan demikian keterbatasan waktu di kelas untuk memecahkan suatu masalah atau pemahaman suatu

¹⁸ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 158.

materi akan terpecahkan (adanya penambahan waktu belajar siswa). Siswa didorong untuk mencari sendiri/sumber pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang mereka pelajari. Apabila faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memberikan tugas kepada siswa dipenuhi oleh guru, maka pemberian pekerjaan rumah mempunyai manfaat antara lain:

- 1) Melatih siswa bertanggung jawab, sebab tugas-tugas harus dipertanggungjawabkan terutama kepada guru tetapi adakalanya kepada teman-teman sekelas atau kepada guru.
- 2) Melatih siswa berinisiatif, sebab dalam mempelajari/mengerjakan sesuatu seringkali dituntut inisiatif siswa agar tujuan yang telah ditentukan terwujud.
- 3) Melatih siswa berinisiatif, sebab dalam melatih siswa bekerja dengan tekun, tertib dan mengikuti rencana. Ketekunan dan ketertiban mengikuti rencana (termasuk dalam rencana ini adalah garis-garis besar yang harus diikuti tahap-tahap mengerjakan tugas, jadwal dan lain sebagainya) ini dituntut karena tujuan yang hendak dicapai dan waktu yang telah ditentukan.¹⁹
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperkaya bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

¹⁹ Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka, 2003), h. 62.

5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan teori kedalam praktek. Ini memungkinkan terbinanya sikap dan tindakan inilah dari siswa.²⁰

e. Prinsip Pemberian Pekerjaan Rumah (PR)

Pekerjaan rumah merupakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa yang harus dikerjakan di rumah. Pekerjaan rumah, sesuai dengan tepat dimana tugas itu harus dikerjakan merupakan proses belajar siswa secara mandiri dalam rangka mengulang pelajaran sekaligus salah satu cara bagi guru untuk mengetahui disiplin belajar dan kemampuan belajar siswa.

Di dalam pemberian pekerjaan rumah, terdapat beberapa prinsip yang terkandung di dalamnya. Prinsip itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Prinsip mengisi waktu luang

Waktu luang (kekosongan) yang dialami oleh siswa terutama di rumah bila kita hitung-hitung sungguh banyak dan luas. Di mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga menjelang tidur lagi pada malam harinya. Bangun tidur siswa bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. Pulang sekolah siswa lebih banyak di rumah bila tidak ada kegiatan yang lain yang bermanfaat misalnya les, latihan ekstra dan atau lain-lain. Malam harinya siswa berada di dalam rumah atau ke luar rumah lainnya hingga waktu tidur tiba.

²⁰ Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka, 2003), h. 63.

Waktu-waktu tersebut sebenarnya merupakan waktu-waktu luang bagi siswa. Jika hal ini tidak dimanfaatkan, maka siswa akan mengalami kerugian yang luar biasa dari segi waktu. Dalam hal ini bahwa kekosongan merusak jiwa, kerusakan yang akan terjadi adalah habisnya potensial untuk mengisi waktu tersebut dan orang akan terbiasa pada sikap buruk dalam mengisi kekosongan itu.

Pemberian pekerjaan rumah cukup membantu siswa mengisi waktu luang,²¹ seperti yang telah disebutkan di atas. Waktu-waktu kosong siswa pada malam hari misalnya akan lebih berguna jika diisi dengan belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah bila dibandingkan dengan menonton atau main keluar rumah.

2) Prinsip pengulangan

Seseorang yang telah memiliki pengertian hendaknya tetap mempertahankannya. Lupa merupakan ancaman yang berbahaya terhadapnya dan sewaktu-waktu bisa menggantikannya. Pelajaran yang pernah diterima cenderung berangsur-angsur terlupakan meskipun tidak akan terlupakan seluruhnya.

Dalam *metodologi Pendidikan Agama Islam* dinyatakan bahwa “salah satu upaya mengatasi lupa adalah ulangan.

²¹ Siti Sabrina, “Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik Pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Chemica Vol. 13 No. 2*, 2012, h. 41.

Mengulang suatu pekerjaan atau fakta akan menambah daya ingat, daya ingat akan bertambah dengan perbuatan”²².

Belajar sebagai salah satu aspek psikis tentu tidak terlepas dari kemampuan daya ingat seseorang yang sangat terbatas. Dengan kata lain, manusia mempunyai batas-batas tertinggi pada kemauannya merekam, menghafal atau mengingat sesuatu. Dalam hal ini seseorang siswa tidak akan mampu mengingat seluruh pelajaran yang telah diterimanya di sekolah. Oleh karena itulah ia membutuhkan ulangan untuk mengingat-ingat kembali apa yang telah diterimanya sekaligus proses bagi seorang siswa untuk memahami apa yang telah dipelajarinya.

3) Prinsip motivasi belajar mandiri

Hal yang mendorong orang belajar itu adalah sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas, sifat kreatif dan keinginan untuk maju, mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan ganjaran atau hukuman. Karena dorongan/motif inilah yang membuat orang belajar. Semakin kuat dorongan itu, maka semakin kuat pula efeknya terhadap belajar seseorang.²³

Jika motivasi untuk mendapatkan sebagaimana telah digambarkan di atas terdapat dalam diri siswa maka belajar tidak saja di sekolah tetapi dimana saja, termasuk di rumah. Meskipun

²² Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 2003.), h. 45.

²³ Asep Herry Hermawan, Dkk., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), cet. Ke-1. h. 17.25.

belajar di rumah ia tanpa bimbingan guru atau paling-paling hanya sebatas bantuan kakak dan orang tua tetapi ia tetap belajar. Sikap ini dapat terlihat dari motifnya dalam mengerjakan PR di rumah secara mandiri. Dengan demikian siswa pada akhirnya akan terbiasa untuk belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain.

4) Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika menggunakan waktu dengan efisien. Waktu yang lewat sudah hilang dan tidak akan kembali lagi. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga dan perhatian. Belajar sungguh-sungguh bukan berarti diburu-buru waktu melainkan tenang, teliti dan penuh konsentrasi.

Pekerjaan rumah pada dasarnya adalah wujud dari kemauan dan kerja keras siswa dalam belajar. Sejalan dengan ini Muzaki menekankan bahwa “dalam proses belajar pemberian tugas merupakan stimulant bagi siswa untuk mengulang dan mengucapkan kembali sesuatu yang telah dipelajari”. Metode ini dapat digunakan pada semua jenis mata pelajaran baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Jadi intinya adalah siswa diharuskan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari atau diajarkan.²⁴

Pekerjaan rumah (PR) sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa di rumah. Hal ini mengingat belajar di

²⁴ Muzaki, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 54.

sekolah waktunya tidak seluas ketika siswa belajar di rumah. Untuk itu siswa harus mampu memilih waktu-waktu yang tepat untuk belajar di rumah agar apa yang ingin dicapai dalam belajar itu dapat diraih dengan baik. Belajar pada saat belum tidur akan dapat menghasilkan 2-3 kali lebih banyak hapalan daripada waktu siang. Namun untuk mengerti konsep baru atau yang sifatnya harus memeras otak lebih baik dilakukan pada saat setelah tidur siang. Sejalan dengan ini, maka membuat pekerjaan rumah pun hendaknya harus dilihat dulu PR apa yang harus dikerjakan. Kalau PR itu bersifat hapalan maka lebih baik dilakukan sebelum tidur. Jika berbentuk pemahaman konsep, menghitung, menterjemahkan, menganalisa dan lain-lain yang memeras otak sebaliknya dilakukan setelah tidur siang. Dalam kaitannya dengan hasil belajar, jika pekerjaan rumah itu dilakukan dengan baik tentunya siswa akan dapat mengalami dan memahami langsung tugas-tugas yang diberikan. Dan kemudian jika ia dihadapkan pada tugas-tugas serupa ia tentunya tidak akan ada kesulitan lagi mengerjakannya.²⁵

Salah satu prinsip pemberian pekerjaan rumah ini adalah ulangan dan latihan. Mengerjakan tugas di rumah tidak saja berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku ataupun soal buatan yang diberikan oleh guru. Di samping

²⁵ Muzaki, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 54.

itu, belajar tidak hanya harus dilakukan di sekolah saja, melainkan juga di rumah mengingat waktu di sekolah yang terbatas. Dengan demikian, meskipun telah memperoleh pelajaran di sekolah siswa juga harus mengulangnya kembali di rumah dengan jalan mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru.

Dari bahasan di atas maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh ataupun dialaminya. Di lembaga pendidikan formal hasil belajar umumnya diverbalisasikan dalam bentuk angka-angka tertentu. Hasil belajar lazim juga disebut prestasi belajar. Hasil belajar yang diverbalisasikan dalam bentuk angka-angka tertentu merupakan salah satu ukuran keberhasilan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Apabila hasil belajar baik maka dianggap kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan yang bersangkutan berhasil demikian pula sebaliknya.

Mengacu kepada dua bahasan di atas maka dapat diketahui bahwa pemberian PR oleh guru kepada siswa dapat merangsang siswa untuk belajar kembali di rumah. Tentunya hal ini menuntut kesadaran dari dalam diri siswa yang bersangkutan bahwa mengerjakan PR adalah sama pentingnya dengan belajar di sekolah. Keberhasilan siswa dalam mengerjakan PR adalah sama pentingnya dengan belajar di sekolah dan juga keberhasilan siswa

dalam mengerjakan PR merupakan nilai tambah siswa dalam belajar. Sehingga dengan demikian jelas bahwa “mengerjakan PR akan mempengaruhi hasil belajar siswa”.

Mengingat pekerjaan rumah ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk dapat merangsang siswa agar mau dan mampu mengerjakan tugas di rumah dengan baik. Guru harus merancang strategi agar PR ini tidak sekedar membebani siswa di rumah, akan tetapi mempunyai hasil dan nilai tambah yang positif bagi siswa itu sendiri. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka merangsang siswa untuk mengerjakan PR antara lain:²⁶

- a) Memberikan PR ini tidak terlalu banyak, mengingat mungkin siswa telah mendapat PR dari guru yang lain.
- b) Setelah siswa mengumpulkan PR yang diberikan guru memeriksa setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa.
- c) Setiap jawaban yang salah diberikan petunjuk agar siswa dapat memperbaikinya.
- d) Bila perlu memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan PR dengan memperhatikan azas kemanusiaan.

Upaya di atas perlu dilakukan agar PR yang diberikan dapat berarti bagi kemampuan belajar siswa. Sehingga bagi siswa itu

²⁶ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 160 .

sendiri tidak terkesan membebani, sekedar tugas saja dan tidak berpengaruh apa-apa terhadap hasil belajarnya.

f. Kelebihan dan kekurangan pemberian pekerjaan rumah

Adapun kelebihan dari Pemberian Pekerjaan rumah adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membangkitkan anak untuk lebih dapat membangkitkan anak untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak.
- 2) Dapat memupuk rasa tanggung jawab anak, baik tanggung jawab kepada tugas yang diselesaikan maupun tanggung jawab kepada guru yang memberi tugas.
- 3) Dapat memupuk rasa percaya diri pada anak.
- 4) Dapat mengembangkan pola berpikir, keterampilan, maupun efektif anak yang berhubungan dengan tugas yang diberikan padanya..²⁷

Disamping kelebihan terdapat juga kelemahan mengenai pemberian pekerjaan rumah ini yang meliputi:

- 1) Tugas-tugas yang diberikan kepada anak sukar dikontrol oleh guru, sehingga guru sulit menentukan apakah tugas itu diselesaikan anak sendiri atau diselesaikan orang lain yang lebih ahli.

²⁷Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 161 .

- 2) Sulit untuk memberikan tugas yang dapat memenuhi perbedaan individu.
- 3) Kalau tugas yang diberikan terlalu sulit bagi siswa, maka dapat menurunkan minat belajar siswa itu sendiri.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: hasil dan belajar. “Hasil adalah perolehan atau sesuatu yang diperoleh dari usaha atau pikiran”. Kemudian, “Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Suatu proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar ini nyata terlihat dari apa yang dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Dalam hal ini terjadi perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan dapat dibuktikan dengan perbuatan.²⁸

S. Nasution mengungkapkan bahwa: “Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar”. Slameto juga merumuskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), cet. Ke-13, h. 27.

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹ Bloom menambahkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menguraikan, mengorganisasikan, dan menilai. Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi dan karakterisasi. Domain psikomotorik adalah mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, dan intelektual.³⁰

Jika seseorang mengalami perubahan baik dari segi kepandaian, kecakapan atau kemampuannya kepada arah yang lebih baik dari sebelumnya, maka orang tersebut telah mendapatkan hasil belajarnya. “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Slameto, menguraikan prinsip-prinsip belajar secara mendetail sebagai berikut:

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. Ke-3, h. 13.

³⁰ Rosma Hartiny Syam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 35.

Pertama, “Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar”. Dalam prinsip ini siswa harus mempunyai motivasi yang kuat, agar tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan harapan, berpartisipasi dalam belajar meningkatkan minat siswa yang kuat membuat siswa mempunyai perasaan kurang pas dengan analisisnya, dalam belajar siswa harus bersosialisasi dengan lingkungannya untuk memperoleh pembelajaran, karena belajar bukan hanya di sekolah saja, akan tetapi bisa di luar sekolah seperti internet, pengalaman langsung, dan lain-lain.³¹

Kedua, “Sesuai hakikat belajar bahwa belajar itu proses kontinu”. Proses pembelajaran harus bertahap menurut perkembangannya dimulai dari jenjang lebih rendah seperti TK, SD, SMP, SMA sampai ke jenjang yang lebih tinggi, karena belajar merupakan proses organisasi, beradaptasi dan berkeksplorasi, agar dapat berpikir dan menganalisis suatu hal yang berbeda sehingga memperoleh hasil pengertian yang diharapkan.

Ketiga, “Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari”. Yaitu belajar harus berdasarkan materi yang akan dicapai karena belajar bersifat menyeluruh, mencakup struktur belajar, metode atau penyajian yang sederhana membuat siswa dapat memahami maksud dan tujuan yang dikehendaki.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), cet. Ke-6 h. 27.

Keempat, “Syarat keberhasilan belajar yaitu belajar memerlukan sarana yang cukup”. Keberhasilan dalam belajar di dukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang, dan dapat menggunakan media pembelajaran efektif dan efisien, dan proses belajar tidak hanya satu kali saja, akan tetapi harus adanya pengulangan materi baik dengan pemberian tugas maupun dengan test agar tujuan pembelajaran tercapai.

c. Teori-Teori Belajar

1) Teori Gestalt

Aliran ini berpendapat bahwa keseluruhan lebih dan lain daripada bagian-bagiannya.³² Bahwa manusia adalah organisme yang aktif berusaha mencapai tujuan, bahwa individu bertindak atas berbagai pengaruh di dalam dan luar individu.³³

Jadi belajar merupakan proses mencapai tujuan yang akan dicapai dan proses perkembangan dari yang tidak mengerti dengan adanya proses belajar, proses belajar berlangsung secara terus-menerus dari sejak lahir sampai meninggal dunia, dan belajar akan berhasil apabila adanya pengaruh di dalam dan di luar individu.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), cet. Ke-13 h. 41.

³³ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 120.

2) Teori belajar menurut J. Bruner

Belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi semakin rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

Jadi, bahwa belajar tidak melalui mengubah tingkah laku saja, akan tetapi berpartisipasi dalam belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan karena setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu dengan menyatukan perbedaan tersebut dapat menghasilkan pengertian yang baik.

3) Teori belajar dari Piaget

Slameto, mengutip dari piaget mengenai proses belajar pada anak-anak sebagai berikut:³⁴

- a. Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa.
- b. Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), cet. Ke-6 h. 12.

- c. Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- d. Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu: kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, dan *Equibration* (proses dari ketiga faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
- e. Ada 3 tahap perkembangan, yaitu berpikir secara intuitif kurang lebih 4 tahun, beroperasi secara konkrit kurang lebih 7 tahun, dan beroperasi secara formal kurang lebih 11 tahun.³⁵

Selain itu, perkembangan intelektual terjadi proses sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda, dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya.

Jadi menurut Piaget belajar lebih ke psikologis atau kejiwaan seseorang, karena piaget berpandangan bahwa belajar melalui tahapan-tahapan yang telah ditetapkan, seperti anak-anak dengan orang dewasa pola berpikirnya lebih mendalam orang dewasa karena orang dewasa telah masak dalam berpikir,

³⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. Ke-7 h. 45.

mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, oleh karena itu, belajar sesuai dengan tahapan-tahapan sesuai dengan usia.³⁶

4) Teori dari R. Gagne

Gagne memberikan dua definisi dalam teori belajar, yaitu:

“Pertama, Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

“Kedua, Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi”.

Jadi, dapat disimpulkan teori-teori belajar berdasarkan para ahli bahwa belajar merupakan suatu proses perkembangan atau perubahan tingkah laku melalui tahapan-tahapan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan, usia, psikologis, atau kejiwaan, intelegensi, minat dan motivasi. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan berpartisipasi aktif dalam belajar, dengan individu menyampaikan ide-ide tersebut dan akan menghasilkan ide yang sempurna.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada tiga, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) eksternal (faktor dari luar siswa), dan pendekatan belajar.

³⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. Ke-7 h. 45.

1) Faktor internal terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.³⁷

a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh merupakan faktor yang mempengaruhi belajar.³⁸ Kesehatan tubuh merupakan aspek yang harus di pelihara dan kesehatan tubuh harus memiliki nutrisi yang cukup, karena apabila kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, lekas lelah dan sebagainya. Dan kecacatan tubuh merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya psikologi pendidikan mengatakan bahwa “beberapa penyakit kronis juga sangat mengganggu hasil belajar siswa, demikian pula kondisi fungsi panca indera terutama mata dan telinga”.³⁹

b) Aspek psikologis (yng bersifat rohaniah)

a. Intelegensi atau kecerdasan siswa

Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari peran

³⁷ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 130.

³⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-24, h. 107.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), cet. Ke-6 h. 54.

organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas siswa.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

c. Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d. Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dari kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e. Motivasi siswa

Keadaan internal baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor eksternal yang terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan social, dan faktor lingkungan nonsosial.⁴⁰

a. Lingkungan sosial siswa, dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan tetangga, dan yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar yaitu orang tua dan keluarga itu sendiri.

⁴⁰ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 131.

b. Lingkungan nonsosial (sarana dan prasarana) seperti gedung sekolah yang letaknya, alat-alat belajar, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, keadaan cuaca dan kondisi waktu belajar yang digunakan siswa, dan termasuk di dalamnya media pembelajaran.

Adapun faktor yang termasuk eksternal yaitu lingkungan, yang terdiri dari alam dan sosial. Juga instrumental yang terdiri dari kurikulum, guru, sarana prasarana, administrasi dan manajemen.

3) Faktor pendekatan belajar, yakni “jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran”.

Faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran siswalah yang menentukan terjadi atau tidaknya suatu proses belajar. Untuk belajar siswa menghadapi masalah-masalah baik internal maupun eksternal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalah tersebut, maka dia tidak dapat belajar dengan baik.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari kata Yunani “*mathein*” atau “*mathenein*”, yang artinya mempelajari⁴¹. Dari segi bahasa, matematika ialah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini diajarkan agar bisa memiliki kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Dengan memiliki kemampuan berfikir seperti itu siswa dapat mempelajari matematika dengan mudah bahkan sampai tingkat yang tinggi dan siswa dapat mengaitkan hal-hal yang baru kedalam kehidupannya berdasarkan pengalamannya mempelajari matematika. Dengan ini dapat dikatakan bahwa matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu cara agar siswa lebih memahami tentang materi matematika guru dapat menggunakan atau mengajak langsung siswa mengenali objek yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang angka.⁴²

⁴¹ Rosma Hartiny Syam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), cet. Ke-1, h. 11.

⁴² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), h. 213.

b. Hakikat Matematika

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.⁴³

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan sebagian kecil dari beberapa tulisan yang berkaitan dengan pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu di antaranya:

⁴³Jalaluddin, "Panduan Praktis Menulis Proposal dan Laporan PTK," dalam Depdiknas, *"Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi"* (Jakarta: Depdiknas)

1. Gita Maryani Fitri. (Skripsi, 2015) IAIN Bengkulu. Judul skripsi “*Pengaruh Tingkat Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 61 Kota Bengkulu*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang sehingga terdapat pengaruh yang positif sehingga hipotesis nihil ditolak (H_0) dan hipotesis kerja diterima. Hal ini dibuktikan dengan analisis “ r ” hitung sebesar 0,817 lebih besar dari “ r ” tabel baik pada taraf signifikan 5% sebesar 0,232 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,302. Sedangkan hasil perhitungan regresi sederhana yaitu $Y=73,83 + (0,444) (53,48) = 97,57$.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada jenis penelitian. Variabel yang digunakan juga berbeda.

2. Luci Herlina. (Skripsi, 2017) IAIN Bengkulu. Judul skripsi “*Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 105 Riak Siabun Kabupaten Seluma*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 105 Riak Siabun Kabupaten Seluma. Teknik analisa data yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*. Adapun hasilnya
1. Tingkat pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 105 Riak Siabun Kabupaten

Seluma berada pada kategori tinggi. 2. Motivasi siswa kelas IV SD Negeri 105 Riak Siabun Kabupaten Seluma kategori tinggi. 3. Terdapat pengaruh antara tingkat pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 105 Riak Siabun, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang mengatakan r hitung lebih besar dari r table ($96,55 > 14,20$) pada taraf signifikan 5%.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada jenis penelitian. Variabel yang digunakan juga berbeda dan juga kelas yang digunakan juga berbeda.

3. Salika Buana. (Skripsi, 2016) IAIN Bengkulu. Judul skripsi "*Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 74 Bengkulu Selatan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI siswa SDN 74 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan berdasarkan persamaan regresi $Y = 21,18 + 0,73(67,62) = 70,54$, apabila nilai pemberian tugas (variable X) yakni 67,62 bertambah 1, maka akan mengalami peningkatan, begitu pula dengan keaktifan siswa (variable Y) yakni 71,06 bertambah 1. Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diketahui bahwa pengaruh pemberian tugas rumah terhadap keaktifan siswa Di SDN 74 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu pada taraf signifikasi 5% $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $69,87 > 4,09$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan korelasi hubungan X dengan Y dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi, $r_{xy} = 0,797 > r_{tabel} = 0,398$, ini terdapat hubungan yang kuat. Kontribusi sumbangan X terhadap Y adalah 63,5% sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada jenis penelitian. Variabel yang digunakan juga berbeda dan juga mata pelajaran yang digunakan.

4. Aprilia Intan Permatasari, Bakti Mulyani, dan Nanik Dwi Nurhayati. (Jurnal Pendidikan Kimia, 2014) Universitas Sebelas Maret Surakarta. Judul Jurnal “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu 3,39 lebih tinggi dari nilai tabel yaitu 1,68 untuk prestasi belajar kognitif dari nilai t_{hitung} 3,02 lebih tinggi dari nilai t_{tabel} yaitu 1,68 untuk prestasi belajar afektif.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada jenis penelitian. Variabel yang digunakan juga berbeda dan juga mata pelajaran dan kelas yang digunakan.

5. Ni KD Surya Warniti, I Ketut Ardana dan M.G. Rini Kristiantari. (Jurnal PG-PAUD, 2014) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Judul jurnal “Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas B”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan diterapkannya metode pemberian tugas melalui kegiatan meronce pada hasil penelitian siklus I sebesar 53,95% yang berada pada kategori sangat rendah ternyata mengalami peningkatan pada penelitian siklus II terjadi peningkatan sebesar 26,75%

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada jenis penelitian. Variabel yang digunakan juga berbeda dan juga mata pelajaran dan kelas yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, diharapkan metode pemberian pekerjaan rumah (PR) dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berpikir

Pemberian pekerjaan rumah (PR) adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis maupun lisan yang harus dikerjakan diluar jam sekolah (terutama di rumah) berkaitan dengan pelajaran matematika yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan dan memberikan pengembangan.

Tugas rumah atau (PR) juga merupakan alat komunikasi antara orang tua dan guru dimana PR mewakili diri guru, PR yang guru berikan

bukan hanya sekedar untuk mengisi waktu luang atau dibuat sangat sulit dengan harapan agar orang tua banyak berperan aktif dalam penggarapannya.

Hasil belajar memegang peranan penting dalam belajar. Seseorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada dorongan dari dalam dirinya. Maka dari itu guru selalu memperhatikan masalah hasil belajar ini dan berusaha agar tetap bergejolak di dalam diri setiap jiwa selama pelajaran berlangsung dan dalam proses pekerjaannya. Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak semua siswa mempunyai hasil belajar yang sama terhadap suatu bahan. Pada suatu materi seorang siswa menyenangkannya, namun pada materi lain siswa tidak menyenangkannya. Hal ini merupakan problem bagi guru setiap kali mengadakan pertemuan. Guru selalu dihadapkan pada masalah hasil belajar. Guru selalu ingin memberikan hasil belajar terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



Dengan pemberian pekerjaan rumah (PR) pengetahuan yang telah diterima siswa lebih lengkap, untuk dapat mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, dan mencoba mempraktikan sendiri pengetahuannya. Metode ini membuat hasil

belajar menjadi lebih baik. Pemberian pekerjaan ini juga melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intrakurkuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Pekerjaan rumah diberikan guru melatih anak memahami hal-hal yang diterangkan guru di kelas dan juga merangsang anak untuk belajar. Selain itu dapat dilihat sebagai umpan balik pemahaman anak mengenai konsep yang diberikan oleh guru. Karena PR dapat merangsang siswa untuk belajar. Maka PR berarti juga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Pemberian pekerjaan rumah menjadi salah satu strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena dengan seringnya siswa mengerjakan soal menentukan mereka untuk belajar dan mengingat materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dengan seringnya siswa diberikan latihan soal di rumah diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis (H_a) Ada pengaruh antara pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN 84 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁴ Adapun metode yang digunakan adalah metode survey yaitu suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SDN 84 Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli – 26 Agustus.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu yang berjumlah 44 anak.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 14.

⁴⁵Subana, Dkk., *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia,2000), cet. Ke-10, h.

Sedangkan Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan atau ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.⁴⁶

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁷

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁸

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan disebut juga variabel penyebab atau *independent variable*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian pekerjaan rumah.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan juga disebut variabel akibat atau *dependent variabel*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

⁴⁶ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-11, h. 8.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 124.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet. Ke-15, h. 161.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Teknik angket digunakan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis terhadap siswa mengenai bentuk Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes objektif yang digunakan untuk mengumpulkan data dan tentang hasil belajar. Tes yang akan dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat

berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut.⁴⁹

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Dengan peneliti menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk pilihan ganda.

Tes yang digunakan terdiri beberapa soal berbentuk pilihan ganda. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Pemberian Pekerjaan Rumah

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM SOAL
Pemberian Pekerjaan Rumah	1. Tujuan pemberian pekerjaan rumah a. Dapat mengembangkan disiplin diri b. Belajar memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri	1, 2 3, 4, 5

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 93.

	<p>2. Manfaat pemberian pekerjaan rumah</p> <p>a. Melatih siswa bekerja dengan tekun, tertib, dan mengikuti rencana</p> <p>b. Memberi kesempatan kepada pelajar untuk memperkaya bahan pelajaran yang diberikan oleh guru</p> <p>3. Prinsip pemberian pekerjaan rumah</p> <p>a. Prinsip motivasi belajar mandiri</p> <p>b. Menggunakan waktu</p> <p>c. Prinsip mengisi waktu luang</p> <p>4. Upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka merangsang siswa untuk mengerjakan PR</p> <p>a. Memberikan PR ini tidak terlalu banyak yang</p>	<p>6, 7</p> <p>8, 9</p> <p>10, 11</p> <p>12, 13, 14, 15</p> <p>16, 17</p> <p>18, 19, 20</p>
--	--	---

	<p>mungkin</p> <p>siswa telah mendapat PR dari guru yang lain</p> <p>b. Setelah siswa mengumpulkan PR yang diberikn guru memeriksa setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa</p> <p>c. Setiap jawaban yang salah diberikan petunjuk agar siswa dapat memperbaikinya</p> <p>d. Bila perluh memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan PR dengan memperhatikan azas kemanusiaan</p>	<p>21, 22, 23</p> <p>24</p> <p>25</p>
--	---	---------------------------------------

1. Uji validitas angket

Untuk mengetahui tingkat validitas item angket dilakukan uji coba angket (*try out*) terhadap sampel sebanyak 19 orang siswa dan soal angket yang diberikan berjumlah 25 butir soal.

Untuk menganalisis tingkat validitas angket dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi item X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat variable X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y

Melalui perhitungan di atas, maka diketahui nilai r_{xy} , untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari “df” dengan rumus:

$$df = N - nr,$$

Untuk pengujian validitas item angket 2 dan seterusnya dilakukan dengan cara yang sama pada item nomor 1.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ke-26, h. 228.

Pada tabel berikut dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket tentang pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Tabel 3.2
Pengujian Validitas Angket Nomor 1

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	3	52	9	2740	156
2	2	48	4	2304	96
3	1	56	1	3136	56
4	1	49	1	2410	49
5	1	54	1	2916	54
6	1	53	1	2809	53
7	2	50	4	2500	100
8	2	52	4	2740	104
9	1	37	1	1369	37
10	1	49	1	2401	49
11	3	54	9	2916	162
12	1	44	1	1936	44
13	1	49	1	2401	49
14	2	55	4	3025	110
15	1	58	1	3364	58
16	1	57	1	3249	57

17	2	49	4	2401	98
18	3	51	9	2601	153
19	1	57	1	3249	57
N=19	30	974	58	50458	1542

Dari data diatas dapat diketahui sebagai berikut:

$$= 19$$

$$\sum X = 30$$

$$\sum Y = 974$$

$$\sum X^2 = 58$$

$$\sum Y^2 = 50458$$

$$\sum XY = 1542$$

Kemudian untuk mengetahui Validitas Angket digunakan rumus

Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(19 \times 1542) - (30)(974)}{\sqrt{(19 \times 58 - 30^2)(19 \times 50458 - 974^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29298 - 29290}{\sqrt{(1102 - 900)(958702 - 948676)}}$$

$$r_{xy} = \frac{78}{\sqrt{202 \times 10026}}$$

$$r_{xy} = \frac{78}{\sqrt{2025252}}$$

$$r_{xy} = \frac{78}{142311}$$

$$r_{xy} = 0,548$$

Melalui perhitungan di atas maka diketahui $r_{xy} = 0,548$ untuk mengetahui validitasnya maka selanjutnya dengan melihat tabel nilai “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari “df” dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 19 - 2$$

$$df = 17$$

Dengan demikian nilai tabel “r” *product moment* ternyata besar df 17 pada taraf signifikan 5% adalah 0,482 maka “r” hitung > “r” tabel yaitu $0,548 > 0,482$, jadi angket dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai perolehan data.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan

No	“r” hitung	“r” tabel	Kevalidan
1	0,810	0,514	Valid
2	0,810	0,514	Valid
3	0,125	0,514	Tidak Valid

4	0,886	0,514	Valid
5	0,057	0,514	Tidak Valid
6	0,810	0,514	Valid
7	0,810	0,514	Valid
8	0,755	0,514	Valid
9	0,755	0,514	Valid
10	0,755	0,514	Valid
11	0,037	0,514	Tidak Valid
12	0,049	0,514	Tidak Valid
13	0,848	0,514	Valid
14	0,669	0,514	Valid
15	0,913	0,514	Valid
16	0,790	0,514	Valid
17	0,095	0,514	Tidak Valid
18	0,755	0,514	Valid
19	0,634	0,514	Valid
20	0,601	0,514	Valid
21	0,080	0,514	Tidak Valid
22	0,073	0,514	Tidak Valid
23	0,810	0,514	Valid
24	0,643	0,514	Valid
25	0,810	0,514	Valid

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 25 item angket terdapat 18 item yang valid dan 7 item yang tidak valid. Pada item yang tidak valid dihilangkan sehingga data yang valid dapat dijadikan alat dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari seluruh item dibagi dua yaitu nomor item genap yang diberi simbol X dan nomor item ganjil diberi simbol Y. selanjutnya dikorelasikan dengan menggunakan rumus product moment. Adapun untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:⁵¹

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas secara keseluruhan

$r_{\frac{11}{22}}$: Koefisien korelasi product moment antara separoh (1/2) tes (belahan I) dengan separoh (1/2) tes (belahan II) dari tes tersebut.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 156.

1 & 2 : Bilangan konstan.

Selanjutnya perhitungan validitas dan reliabilitas angket hasilnya akan dikonsultasikan dengan tabel kritik. Bila $r_{xy} > r$ tabel berarti angket tersebut dinyatakan valid.

Berikut hasil uji coba reliabilitas angket, uji coba tentang pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Berikut tabel pengelompokkan item genap dan item ganjil.

Tabel 3.4
Pengujian Reliabilitas Angket

NO	Genap (X)	Ganjil (Y)	X²	Y²	XY
1	26	33	676	1089	858
2	27	29	729	841	783
3	29	26	841	676	754
4	31	23	961	729	713
5	31	23	961	729	713
6	26	25	676	625	650
7	28	27	784	729	756
8	28	28	784	784	784
9	21	20	441	400	420
10	25	26	625	676	650

11	30	36	900	1296	1080
12	27	25	729	625	675
13	27	26	729	676	702
14	27	28	729	784	756
15	25	24	625	576	600
16	27	28	729	784	756
17	25	27	625	729	675
18	33	35	1089	1225	1155
19	26	27	676	729	702
N=19	519	516	14309	14302	14182

Dari data di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$N = 19$$

$$\sum X = 519$$

$$\sum Y = 516$$

$$\sum X^2 = 14309$$

$$\sum Y^2 = 14302$$

$$\sum XY = 14182$$

Kemudian untuk mencari reliabilitas dari angket tersebut dilakukan dengan perhitungan menggunakan korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(19 \times 14182) - (519)(516)}{\sqrt{(19 \times 14309 - 519^2)(19 \times 14302 - 516^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{269458 - 267804}{\sqrt{(271871 - 269361)(271738 - 266256)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1654}{\sqrt{2510 \times 5482}}$$

$$r_{xy} = \frac{1654}{\sqrt{13759820}}$$

$$r_{xy} = \frac{1654}{3709423}$$

$$r_{xy} = 0,445$$

Selanjutnya untuk mengetahui seluruh item tentang pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN 84 Kota Bengkulu digunakan rumus Spearman Brown yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_{11}}{1 + r_{11}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,445}{1 + 0,445}$$

$$r_{11} = \frac{0,89}{1,445}$$

$$r_{11} = 0,615$$

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan pada “r” *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari df (degree of freedom) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 19 - 2$$

$$df = 17$$

- b) Melihat “r” tabel df=17 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,482
- c) Membandingkan yakni “r” hitung dengan “r” tabel, yakni “r” hitung (0,615) > “r” tabel (0,482). Dengan demikian angket tersebut memiliki reliabilitas tinggi dan selanjutnya dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji homogenitas dan linieritas.

1. Uji homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogeny pada variasi antara kelompok. Dalam mencari realibilitas instrument, peneliti menggunakan uji varian terbesar dibanding varian terkecil. Dimana rumus uji homogenitas:

$$S_i^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n - (n-1)}$$

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka homogen.

2. Uji Linieritas

Analisis data yang digunakan untuk menguji hasil yang telah diskor atas jawaban permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian. Adapun untuk mengetahui variabel X terhadap variabel Y digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi linieritas sederhana yang dirumuskan sebagai berikut:⁵²

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X : subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a : harga Y ketika harga X = (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

⁵² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 107.

Sedangkan untuk menguji signifikan pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika, dengan rumus F hitung sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{RJK \text{ reg} \left(\frac{b}{a}\right)}{RJK \text{ res}}$$

Keterangan:

$$RJK \text{ reg} \left(\frac{b}{a}\right) = \text{rata-rata jumlah kuadrat regresi} \left(\frac{b}{a}\right)$$

$$RJK \text{ res} = \text{rata-rata jumlah kuadrat residu}$$

3. Uji hipotesis (Asosiatif)

Hipotesis asosiatif dinyatakan dengan menunjukkan dugaan tentang hubungan, korelasi, atau asosiasi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).⁵³

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika Kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu” maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif antara lain:

a. Mencari Mean dengan rumus sebagai berikut:

$$M_X = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan : M = Mean atau nilai rata-rata⁵⁴

⁵³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), cet. Ke-1, h. 41.

$\sum X$ = Jumlah X

N = Banyak data

- b. Mencari nilai standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi⁵⁵

$\sum FY^2$ = Jumlah perkalian frekuensi dan X^2

$\sum (FX)^2$ = Jumlah perkalian frekuensi dan X dikuadratkan

N = Jumlah sampel

- c. Menentukan analisis tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan skala likert, dengan rumus berikut:

Tinggi = $M + 1 \cdot SD$ ke atas

Sedang = $M + 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

Rendah = $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

Keterangan: M = Mean (nilai rata-rata)

SD = Standar deviasi

- c. Penggunaan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

⁵⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), cet. Ke-1, h. 163.

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 104.

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi item X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat variable X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y

d. Penyajian regresi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bx$$

1. Mencari harga a dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum yi)(\sum X^2) - (\sum xi)(\sum xi \cdot \sum yi)}{n \sum X^2 i - (\sum xi)^2}$$

2. Mencari harga b dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum xi yi - (\sum xi)(\sum yi)}{n \cdot \sum X^2 i - (\sum xi)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 84 Kota Bengkulu

SD Negeri 84 Kota Bengkulu merupakan sekolah dalam naungan Pemerintahan Kota Bengkulu yang lebih spesifiknya lagi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 84 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1992, SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini mulai menerima siswa pada tahun 1992 dengan jumlah siswa pada itu kurang lebih 60 orang dan jumlah guru 7 orang. Sedangkan fasilitasnya terdiri dari gedung belajar sebanyak 4 ruangan dan kantor 1 ruangan.

Pada tahun 1992 SD Negeri 84 hanya menerima siswa kelas I dan baru pada tahun ajaran berikutnya SD Negeri 84 ini menerima secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas IV. Dan semua itu terus berkembang sampai sekarang.⁵⁶

2. Visi dan misi

Visi Sekolah: Berpartisipasi, Berkompetensi, Berakar pada Nilai Bangsa, Berakhlak Mulia dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi Sekolah:

⁵⁶ Analisis Dokumentasi, tanggal 22 Juli 2019

- a. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat & perkembangan IPTEK.
- b. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berperilaku pada sistem nilai, Adat Istiadat, Agama dan Budaya Masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.

3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu pada tahun 2019/2020 berjumlah 210 orang. Dengan rincian jumlah siswa perkelas pada tahun 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	30
2	Kelas IIA	20
3	Kelas IIB	17
4	Kelas III	25
5	Kelas IV	28
6	Kelas VA	23
7	Kelas VB	23
8	Kelas VI	44
	Jumlah	210

(Sumber: Arsip SD Negeri 84 Kota Bengkulu)

4. Jumlah Guru

Jumlah guru dan staff SD Negeri 84 Kota Bengkulu pada tahun 2019/2020 berjumlah 13 orang. Dengan jumlah guru pegawai negeri sipil (PNS) 8 Orang, honorer 3 orang, tata usaha 1 orang, pegawai perpustakaan 1 orang dan pengurus UKS 1 orang. Dengan rincian jumlah guru seluruhnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Guru dan Staf SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. Margono	Kepala Sekolah
2	Nurbaiti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah sekaligus Guru Kelas
3	Juniarti, S,Pd	Bendahara sekaligus Guru Kelas
4	Yunilawati	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
5	Trisnawati, S.Pd	Guru Kelas
6	Chynthia P.P, S.Pd	Guru Kelas
7	Okti Karusniati, S.Pd	Guru Kelas
8	Roslina, S.Pd	Guru Kelas
9	Yulanda Kharisma, S.Pd	Guru Kelas
10	Ulil Azmi	Guru Kelas
11	Sihin	Guru Bidang Studi Penjaskes sekaligus Pengurus UKS

12	Nini Arni, A.Md	Pengurus Perpustakaan
13	Vivin O, S.Kom	Staff TU

(sumber: Arsip SD Negeri 84 Kota Bengkulu)

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar Negeri 84 Kota Bengkulu, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yaitu meliputi:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kelas	9	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	1	Baik
7	Parkir Motor	1	Baik
8	Kantin	4	Baik
9	Rumah Penjaga	1	Baik
10	UKS	1	Baik
11	TU	1	Baik
12	Computer	1	Baik

(sumber: Arsip SD Negeri 84 Kota Bengkulu)

B. Deskripsi Data

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas V yang menjadi sampel sebanyak 44 orang siswa dimana angket tersebut terdiri dari 18 item pertanyaan. Data yang telah diperoleh ditabulasikan. Selanjutnya menjawab pertanyaan adakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Setelah angket disebarakan kepada siswa maka diperoleh data mengenai pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor angket mengenai pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Tabel 4.4

Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) (Variabel X)

No	Nama Siswa	Jumlah Skor
1	Acharinda	31
2	Anggelia	42
3	Ardian	32
4	Aril	32
5	Beram	36
6	Cetyva	43
7	Dela	44

8	Dimas	42
9	Durma	51
10	Egga	38
11	Elsa	36
12	Erlisa	39
13	Fahri	31
14	Ferdi	34
15	Hengki	45
16	Iiska	49
17	Ince	45
18	Jheny	33
19	Marsela	42
20	Melani	41
21	Melinda	51
22	Murti	49
23	Nabila	42
24	Paisal	35
25	Pandu	38
26	Oktavia	51
27	Qiramin	31
28	Raden	35
29	Rahini	37

30	Rahmat	42
31	Rizki	41
32	Romi	32
33	Ruki	50
34	Satya	35
35	Sintia	42
36	Tiara Ramadani	40
37	Tiara Ami	38
38	Tedi	39
39	Tomas	46
40	Tri Novita	43
41	Triji	44
42	Yoka	49
43	Yoki	42
44	Zaki	35

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Data ini didapatkan dari guru kelas berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada PR matematika. Setelah data hasil belajar matematika didapat maka diolah dengan melakukan tabulasi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 4.5**Hasil Belajar Matematika (Variabel Y)**

No	Nama Siswa	Nilai Matematika	Kategori
1	Acharinda	100	Baik Sekali
2	Anggelia	60	Cukup
3	Ardian	80	Baik
4	Aril	60	Cukup
5	Beram	60	Cukup
6	Cetyva	80	baik
7	Dela	90	Baik Sekali
8	Dimas	80	Baik
9	Durma	70	Cukup
10	Egga	60	Cukup
11	Elsa	100	Baik Sekali
12	Erlisa	80	Baik
13	Fahri	70	Cukup
14	Ferdi	80	Baik
15	Hengki	60	Cukup
16	Iiska	80	Baik
17	Ince	70	Cukup
18	Jheny	80	Baik
19	Marsela	70	Cukup
20	Melani	70	Cukup

21	Melinda	60	Cukup
22	Murti	60	Cukup
23	Nabila	60	Cukup
24	Paisal	80	Baik
25	Pandu	60	Cukup
26	Oktavia	60	Cukup
27	Qiramin	80	Baik
28	Raden	60	Cukup
29	Rahini	70	Cukup
30	Rahmat	80	Baik
31	Rizki	80	Baik
32	Romi	60	Cukup
33	Ruki	70	Cukup
34	Satya	60	Cukup
35	Sintia	100	Baik Sekali
36	Tiara Ramadani	80	Baik
37	Tiara Ami	60	Cukup
38	Tedi	70	Cukup
39	Tomas	80	Baik
40	Tri Novita	60	Cukup
41	Triji	70	Cukup
42	Yoka	90	Baik Sekali

43	Yoki	90	Baik Sekali
44	Zaki	80	Baik

1. Pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Data ini di dapat dari hasil jawaban angket responden, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jawaban A, dengan skor 4
2. Jawaban B, dengan skor 3
3. Jawaban C, dengan skor 2
4. Jawaban D, dengan skor 1

Selanjutnya mencari skor rata-rata atau Mean (M) hasil jawaban angket responden dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabulasi Skor Angket Variabel X

X	F	FX	X²	F X²
31	3	93	961	2383
32	3	96	1024	3072
33	1	33	1089	1089

34	1	34	1156	1156
35	5	175	1225	6125
36	2	72	1296	2592
37	1	37	1369	1369
38	3	114	1444	4332
39	1	39	1521	1521
40	1	40	1600	1600
41	2	82	1681	3362
42	7	294	1764	12348
43	2	86	1849	3698
44	2	88	1936	3872
45	2	90	2025	4050
46	1	46	2116	2116
49	3	147	2401	7203
50	1	50	2500	2500
51	3	153	2601	7803
$\sum X = 766$	$\sum F = 77$	$\sum FX = 1769$	$\sum X^2 = 31558$	$\sum FX^2 =$ 72691

Setelah tabulasi data skor angket tentang pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mencari mean dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{1769}{44}$$

$$r_{xy} = 40,20$$

2. Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum FX^2) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{44} \sqrt{(44)(72691) - (1769)^2} \\ &= \frac{1}{44} \sqrt{3198404 - 3129361} \\ &= \frac{1}{44} \sqrt{69043} \\ &= \frac{1}{44} \times 262760 \\ &= 5,97 \end{aligned}$$

3. Penentuan Kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya mencari TSR sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1. \text{ SD Keatas}$$

$$= 40,20 + 1. 5,97$$

$$= 46,17 \text{ Keatas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1. \text{ SD sampai } M + 1. \text{ SD Keatas}$$

$$= 40,20 - 1. 5,97 - \text{sampai dengan } 40,20 + 1. 5,97$$

$$= 34,23 \text{ sampai } 46,17$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 1. \text{ SD Kebawah} \\
 &= 40,20 - 1. 5,97 \\
 &= 34,23 \text{ Kebawah}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, maka skor pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	18,18%
2	Sedang	29	65,90%
3	Rendah	7	15,90%
	Jumlah	44	100%

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 29 responden (65,90%), yang dimaksud di sini adalah pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

2. Hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Setelah diketahui hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya mencari skor nilai rata-rata mean (M) dengan tabel sebagai berikut:

Table 4.8

Tabulasi hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu

X	F	FX	X²	FX²
60	15	900	3600	5400
70	9	630	4900	44100
80	14	1120	6400	89600
90	3	270	8100	24300
100	3	300	10000	30000
$\Sigma X =$ 100	N = 44	$\Sigma FX = 3220$	$\Sigma X^2 = 33000$	$\Sigma FX^2 =$ 242000

1. Mencari mean dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{3220}{44}$$

$$r_{xy} = 73,18$$

2. Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma FX^2) - (\Sigma FX)^2}$$

$$= \frac{1}{44} \sqrt{(44)(242000) - (3220)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1}{44} \sqrt{10648000 - 10368400} \\
&= \frac{1}{44} \sqrt{279600} \\
&= \frac{1}{44} \times 528772 \\
&= 12,01
\end{aligned}$$

3. Penentuan Kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya mencari TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= M + 1. \text{ SD Keatas} \\
&= 73,18 + 1. 12,01 \\
&= 85,19 \text{ Keatas}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Sedang} &= M - 1. \text{ SD sampai } M + 1. \text{ SD Keatas} \\
&= 73,18 - 1. 5.12,01 - \text{sampai dengan } 73,18 + 1. \\
&12,01 \\
&= 61,17 \text{ sampai } 85,19
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Rendah} &= M - 1. \text{ SD Kebawah} \\
&= 73,18 - 1. 5.12,01 \\
&= 61,17 \text{ Kebawah}
\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, maka skor pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Belajar Matematika Kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	13,63%
2	Sedang	23	52,27%
3	Rendah	15	34,09%
	Jumlah	44	100%

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 23 responden (52,27%), yang dimaksud di sini adalah pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Langkah selanjutnya adalah menguji pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84

Kota Bengkulu akan digunakan rumus product moment. Namun terlebih dahulu dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan skor hasil angket dan hasil belajar matematika.

Tabel 4.10

Data Variable X dan Y yang diperoleh dari siswa Kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	31	100	961	10000	3100
2	42	60	1764	3600	2520
3	32	80	1024	6400	2560
4	32	60	1024	3600	1920
5	36	60	1296	3600	2160
6	43	80	1849	6400	3440
7	44	90	1936	8100	3960
8	42	80	1764	6400	3360
9	51	70	2601	4900	3570
10	38	60	1444	3600	2880
11	36	100	1296	10000	3600
12	39	80	1521	6400	3120
13	31	70	961	4900	2170
14	34	80	1156	6400	2720
15	45	60	2025	3600	2700
16	49	80	2401	6400	3920

17	45	70	2025	4900	3150
18	33	80	1089	6400	2640
19	42	70	1764	4900	2940
20	41	70	1681	4900	2870
21	51	60	2601	3600	3060
22	49	60	2401	3600	2940
23	42	60	1764	3600	2520
24	35	80	1225	6400	2800
25	38	60	1444	3600	2280
26	51	60	2601	3600	3060
27	31	80	961	6400	2480
28	35	60	1225	3600	2100
29	37	70	1369	4900	2590
30	42	80	1764	6400	3360
31	41	80	1681	6400	3280
32	32	60	1024	3600	1920
33	50	70	2500	4900	3500
34	35	60	1225	3600	2100
35	42	100	1764	10000	4200
36	40	80	1600	6400	3200
37	38	60	1444	3600	2280
38	35	70	1225	4900	2450

39	46	80	2116	6400	3680
40	43	60	1849	3600	2580
41	44	70	1936	4900	3080
42	49	90	2401	8100	4410
43	42	90	1764	8100	3780
44	35	80	1225	6400	2800
N = 44	$\Sigma X =$ 1769	$\Sigma Y = 3220$	$\Sigma X^2 =$ 72691	$\Sigma Y^2 =$ 242000	$\Sigma XY =$ 129750

Dari data di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$N = 44$$

$$\Sigma X = 1769$$

$$\Sigma Y = 3220$$

$$\Sigma X^2 = 72691$$

$$\Sigma Y^2 = 242000$$

$$\Sigma XY = 129750$$

Setelah data variabel X (pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR)) dan variabel Y (Hasil Belajar Matematika) ditabulasikan maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam

penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Berdasarkan data di atas maka dilakukan pengolahan data dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(44 \times 129750) - (1769)(3220)}{\sqrt{(44 \times 72691 - 1769^2)(44 \times 242000 - 3220^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5709000 - 5696180}{\sqrt{(3198404 - 3129361)(10648000 - 10368400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12820}{\sqrt{69043 \times 279600}}$$

$$r_{xy} = \frac{12820}{\sqrt{19304422800}}$$

$$r_{xy} = \frac{12820}{13894035}$$

$$r_{xy} = 0,922$$

Berdasarkan perhitungan di atas kenyataannya r_{xy} adalah 0,922.

Kemudian langkah selanjutnya menentukan:

$$df = N - nr$$

$$df=44-2$$

$$df=42$$

dengan menggunakan df 42, diperoleh harga “r” tabel sebagai berikut: pada taraf signifikan 5% “r” tabel = 0,304, pada taraf signifikan 1% “r” tabel = 0,393.

Sehingga pada taraf signifikan 5%, diperoleh harga “r” tabel 0,922 > 0,304 dan pada taraf signifikan 1% dengan r hitung diperoleh sebesar 0,922 > 0,393. Jadi baik taraf signifikan 5% maupun 1% terdapat korelasi yang positif sehingga hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Langkah selanjutnya adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

a. Mencari harga a dengan rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum yi)(\sum X^2) - (\sum xi)(\sum xi \cdot \sum yi)}{n\sum X^2 - (\sum xi)^2} \\ &= \frac{(3220)(72691) - (1769)(129750)}{44 \times 72691 - (1769)^2} \\ &= \frac{234065020 - 229527750}{3198404 - 3129361} \\ &= \frac{4537270}{69043} \end{aligned}$$

$$= 65,716$$

b. Mencari harga b dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \\ &= \frac{(44)(129750) - (1769)(3220)}{44 \times 72691 - (1769)^2} \\ &= \frac{5709000 - 5696180}{3198404 - 3129361} \\ &= \frac{12820}{69043} \\ &= 0,185 \end{aligned}$$

c. Menyusun persamaan regresi

Setelah harga a dan b digunakan untuk melakukan regresi linier sederhana. Persamaan nilai pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 65,716 + 0,185x$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variable independen ditetapkan. Nilai rata-rata keprofesionalan guru = 40,20, maka rata-rata hasil belajar matematika adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 65,716 + 0,185 (40,20)$$

$$Y = 73,153$$

Jadi diperkirakan nilai rata-rata hasil belajar matematika sebesar 73,153. Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa, bila nilai pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) bertambah 1, maka hasil belajar matematika akan bertambah 0,185 atau hasil belajar matematika bertambah 10 maka hasil belajar matematika semakin meningkat besar 0,185.

C. Analisis Data

1. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji *F* (Fisher).

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan uji fisher metode pemberian pekerjaan rumah (PR) (variable X) dan hasil belajar (Variabel Y) pada tabel 10 dan 12, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variable sebagai berikut:

Nilai varian variable X

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{44 \times 72691 - (1769)^2}{44(44-1)} \end{aligned}$$

$$= \frac{3198404 - 3129361}{44 (43)}$$

$$= \frac{69043}{1892}$$

$$= 36,4920$$

$$s_1 = \sqrt{36,4920}$$

$$= 6,04$$

Nilai varian variabel Y

$$s_2^2 = \frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n (n-1)}$$

$$= \frac{44 \times 242000 - (3220)^2}{44 (44-1)}$$

$$= \frac{10648000 - 10368400}{44 (43)}$$

$$= \frac{279600}{1892}$$

$$= 147,7801$$

$$s_1 = \sqrt{147,7801}$$

$$= 12,15$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 6,04 dan nilai varian (variabel Y) = 12,15. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Y dan varian terkecil variabel X. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{12,15}{6,04} = 2,01$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 2,01$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 44$ dan $dk_{penyebut} = 44$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,61$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($2,01 \leq 2,61$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

2. Uji Linieritas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan uji linieritas pada tabel 4.10, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

1. Mencari jumlah kuadrat total/JK(A):

$$JK(T) = \sum Y^2 = 242000$$

2. Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A):

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(3220)^2}{44} = \frac{10368400}{44} = 235645$$

3. Mencari koefisien b:

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{44 \times 129750 - (1769)(3220)}{44 \times 72691 - (1769)^2} \\
&= \frac{5709000 - 5696180}{3198404 - 3129261} \\
&= \frac{12820}{69043} \\
&= 0,18
\end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b/a):

$$\begin{aligned}
JK(b|a) &= b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\} \\
&= 0,18 \left\{ 129750 - \frac{(1769)(3220)}{44} \right\} \\
&= 0,18 \left\{ 129750 - \frac{5696180}{44} \right\} \\
&= 0,18 \{ 129750 - 129458 \} \\
&= 0,18 \times 292 \\
&= 52,56
\end{aligned}$$

5. Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S):

$$\begin{aligned}
JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(b|a) \\
&= 242000 - 235645 - 52,56 \\
&= 6302,44
\end{aligned}$$

6. Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G):

$$\begin{aligned}
JK(G) &= \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\} \\
&= \left\{ 242000 - \frac{(3220)^2}{44} \right\} \\
&= \left\{ 242000 - \frac{10368400}{44} \right\} \\
&= \{ 242000 - 235465 \} \\
&= 6,355
\end{aligned}$$

7. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC):

$$\begin{aligned} \text{JK(TC)} &= \text{JK(S)} - \text{JK(G)} \\ &= 6302,44 - 6,355 \\ &= 623,8 \end{aligned}$$

Uji Linieritas

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Namun terlebih dahulu mencari S^2TC dan S^2G nya, yaitu:

$$S^2TC = \frac{\text{JK(TC)}}{K-2} = \frac{623,8}{20-2} = \frac{623,8}{18} = 34,65$$

$$S^2G = \frac{\text{JK(G)}}{n-k} = \frac{6,355}{44-20} = \frac{6,355}{24} = 26,47$$

$$F_{hitung} = \frac{S^2TC}{S^2G} = \frac{34,65}{26,47} = 1,30$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $dk_{pembilang} = k-2$ dan $dk_{penyebut} = n-k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan, nilai $F_{hitung} = 1,30$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 18$ dan $dk_{penyebut} = 12$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,60$. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,30 \leq 2,60$). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui adanya pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu kategori tinggi ada 8 siswa (18,18%), kategori sedang sebanyak 29 siswa (65,90%), dan kategori rendah ada 7 siswa (15,90%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu adalah dalam kategori sedang. Dengan perhitungan data pekerjaan rumah, nilai tertinggi 51 dan nilai terendah 31. Rata-rata yang diperoleh adalah 40,20 dan standar deviasi 5,97. Hal tersebut dilihat dari responden yang memiliki tingkat intensitas belajar yang tinggi dan rendah, sesuai dengan angket yang dijawabnya.

Berdasarkan tabel hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu kategori tinggi ada 6 siswa (13,63%), kategori sedang sebanyak 23 siswa (52,27), dan kategori rendah ada 15 siswa (34,095). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika dalam kategori sedang. Dengan perhitungan data hasil belajar, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Rata-rata yang diperoleh adalah 73,18 dan standar deviasi 12,01. Hal tersebut dilihat dari responden yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan rendah, sesuai dengan soal yang dijawabnya.

Berdasarkan uji homogenitas pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas di SD Negeri 84 Kota Bengkulu hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 2,01$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 44$ dan $dk_{penyebut} = 44$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,61$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($2,01 \leq 2,61$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan uji linieritas pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas di SD Negeri 84 Kota Bengkulu hasil hitung menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,30$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 18$ dan $dk_{penyebut} = 12$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,60$. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,30 \leq 2,60$). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Setelah dilaksanakan penelitian, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan korelasi product moment, maka didapatkan hasil penelitian, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,922 > 0,304$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Sebagaimana dijelaskan dalam buku Raymond bahwa pemberian tugas/pekerjaan rumah adalah untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah, maka siswa dapat memahami materi yang telah

diajarkan oleh guru dengan mengerjakan PR. Oleh karena itu pemberian pekerjaan rumah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa merupakan salah satu peran guru dalam setiap proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan pada taraf signifikan 5% dengan “t” hitung diperoleh $t_{42} = 0,922 > 0,304$ dan pada taraf signifikan 1% dengan “t” hitung diperoleh $0,922 > 0,393$. Jadi baik pada taraf 5% maupun 1% terdapat pengaruh yang positif yang signifikan sehingga hipotesis nihil ditolak (H_0) dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya meningkatkan kualitas pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar agar siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.
2. Bagi siswa diharapkan agar lebih giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar di sekolah yang telah dicapai dapat ditingkatkan lagi.
3. Bagi orang tua/masyarakat, para orang tua harus selalu memperhatikan hasil belajar anak. Baik itu cara belajar,

kebiasaanya dalam belajar. Karena dengan adanya perhatian orang tua hasil belajar anak akan terus meningkat.

4. Bagi IAIN Bengkulu agar senantiasa meningkatkan dan membimbing mahasiswa dalam segala hal, untuk memperoleh tenaga kependidikan yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermawan, Herry Asep. Dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depag RI. 2003. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- <http://haditsdwi.blogspot.com/2017/04/hadits-pemberian-tugas.html>
- Jalaluddin. "Panduan Praktis Menulis Proposal dan Laporan PTK," dalam Depdiknas, "*Permendidanknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*". Jakarta: Depdiknas
- Kurniasih, Imas. 2012. *Bukan Guru Biasa*. Arta Pustaka
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Penerapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Mustaqim, Abdul Wahid. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka
- Muzaki. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Permata Sari, Intan, Aprilia, Dkk. 2014. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI*

- IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK). Vol. 3 No.1*
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raymond J. Wlodkowski, Judith H, Jagnes. 2004. *“Hasrat Untuk Belajar”*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sabrina, Siti. 2012. *Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Chemica. Vol. 13 No. 2
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetomo. 2005. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Subana, Dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Syam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.

Yogyakarta: Teras

Yusuf, Aditya Dedy. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi*

Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal SAP. 1

Widhiantari, Rahma. 2002. *Efektivitas Metode Pemberian Tugas (RESITASI)*

Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan SMA N 1 Kota Mungkid

Kabupaten Magelang. *Economi Education Analysis Journal*. 1

LAMPIRAN


```

CORRELATIONS
/VARIABLES=PR MTK
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PR	40.2045	6.04087	44
MTK	73.1818	12.15648	44

Correlations

		PR	MTK
PR	Pearson Correlation	1	.98
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
MTK	Pearson Correlation	.98	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I

Lingkungan Sekolah SD Negeri 84 Kota Bengkulu



Pembagian Angket Kepada Siswa





Siswa mengerjakan angket yang sudah dibagikan





Pengumpulan angket yang sudah dikerjakan

